

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting bagi sumber daya manusia. Dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang maju. Dalam pendidikan dituntut adanya proses perbaikan kualitas sumber daya manusia dari waktu ke waktu. Proses pembelajaran merupakan komponen dari suatu pendidikan bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Proses dan metode pembelajaran yang baik akan meningkatkan sikap dan tekad kemandirian manusia dan masyarakat, sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang maju.

Secara formal lembaga pendidikan adalah sekolah dan kampus. Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga dalam mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan didalam keluarga. Salah satu komponen didalam sekolah sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah guru. Guru harus mampu memberikan stimulus, motivasi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada

proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Secara khusus, kesulitan yang dijumpai peserta didik dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Menghadapi murid dengan berbagai pribadi dan beragam kesulitan belajar, menuntut guru untuk memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan otak siswa dan berusaha keras didalam menjelaskan permasalahan dan menyajikan kata-kata dengan ungkapan yang jelas dan dapat dipahami sesuai dengan tingkatan para siswanya.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Masalah kesulitan belajar sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa sering

diidentifikasi dengan adanya seseorang atau kelompok siswa yang tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk membantu kesulitan yang dialami siswa adalah dengan program perbaikan yang disebut pengajaran remedial (*remedial teaching*).

Pengajaran *remedial* merupakan suatu pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau memperbaiki kesulitan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pengajaran *remedial* dilaksanakan mengingat ada beberapa siswa yang belum berhasil dalam belajar.

Secara luas pengajaran *remedial* diartikan sebagai suatu bentuk khusus pengajaran yang diberikan pada seseorang atau kelompok siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar melalui suatu pendekatan dan teknik tertentu dengan maksud untuk membentuk atau memperbaiki sebagian atau seluruh kekurangan proses belajar mengajar sehingga siswa mendapat keberhasilan belajar dengan optimal.

Dalam pengajaran remedial ini menggunakan pengajaran remedial berbantuan tutor teman sebaya. Tutor teman sebaya merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk guru dengan berbagai pertimbangan. Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangkunya atau kawan-kawan lainnya karena tidak ada rasa enggan atau malu bertanya. Pada umumnya siswa lebih berani bertanya kepada temannya sendiri atau teman sebayanya daripada guru disekolah. Ini dapat terjadi karena teman sebaya dapat lebih memahami keinginan dan kesulitan yang dihadapi teman mereka.

Masalah kesulitan belajar bisa juga diatasi dengan cara mengubah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang harus ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Seorang siswa memiliki kebiasaan yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara belajar yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara belajar yang baik dan menerapkan dalam kehidupannya. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik selalu memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan serta memilih metode yang tepat sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung siswa untuk belajar. Dengan demikian, maka siswa cenderung lebih mudah menangkap dan memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa atau hasil belajar yang diperoleh siswa setidaknya mencapai nilai KKM.

Setelah penulis melakukan observasi di SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan ternyata prestasi belajar siswa rendah karena masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM. Penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Ekonomi bahwa nilai KKM disekolah tersebut adalah 75.

Penulis juga memperoleh data hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ekonomi Kelas X

| Kelas | Jumlah Siswa | >75 | | <75 | |
|---------------|--------------|--|---------------|---|---------------|
| | | Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di atas KKM | | Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di bawah KKM | |
| X-1 | 26 orang | 11 orang | 42,31% | 15 orang | 57,69% |
| X-2 | 26 orang | 10 orang | 38,46% | 16 orang | 51,54% |
| Jumlah | 52 orang | 21 orang | 40,38% | 31 orang | 59,62% |

Sumber: Data Guru Ekonomi Kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan yang memperoleh nilai >75 sebanyak 40,38% atau 21 siswa dan yang memperoleh nilai <75 sebanyak 59,62% atau 31 siswa, hal ini mungkin terjadi karena masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran terutama pada mata pelajaran Ekonomi. Karena itu diharapkan pengajaran remedial berbantuan tutor sebaya dapat membantu setiap siswa mendapat kesempatan memperoleh prestasi belajar yang memadai sesuai dengan kemampuannya, untuk itu pengajaran remedial perlu dikuasai dan dilaksanakan oleh guru. Dan siswa juga harus memperbaiki kebiasaan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial berbantuan tutor sebaya di SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan ?
2. Bagaimana kebiasaan belajar siswa di SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan ?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran remedial berbantuan tutor sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Yayasan Islam Indonesia Baru Medan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, adapun yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran remedial dengan metode tutor sebaya dan model pembelajaran remedial dengan metode konvensional.
2. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa Kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016.

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran remedial menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016?
2. Apakah siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan belajar buruk pada kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran remedial berbantuan tutor sebaya dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi

daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran remedial menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016.

2. Untuk mengetahui siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan belajar buruk pada kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui terdapat interaksi antara pembelajaran remedial berbantuan tutor sebaya dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016.

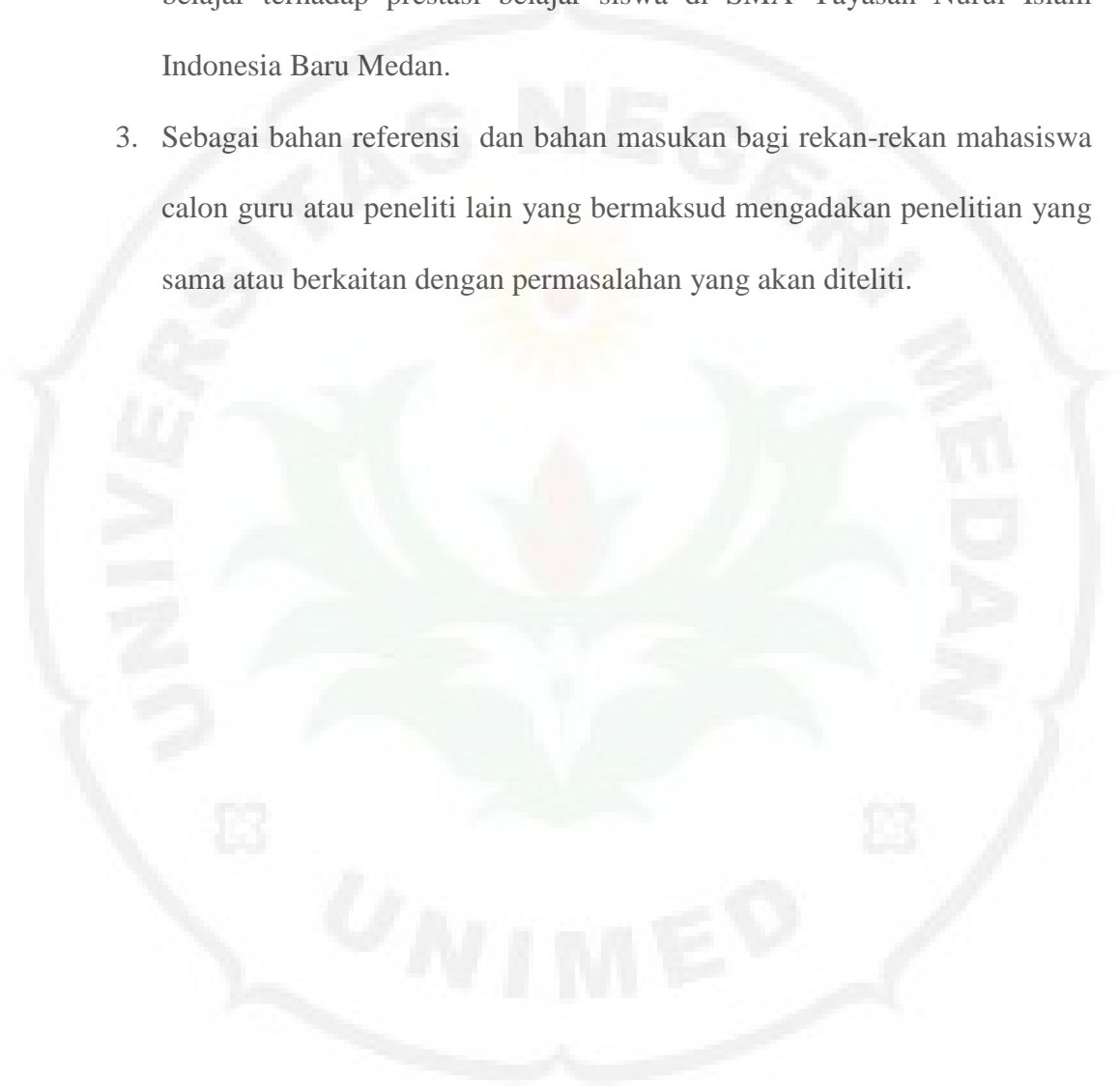
1.6 Maanfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik, diharapkan memberikan manfaat pada peneliti, lembaga tertentu dan masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini pun diharapkan bermanfaat:

1. Untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh pengajaran remedial berbantuan tutor sebaya dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para guru berkaitan dengan pengaruh pembelajaran remedial berbantuan tutor sebaya dan kebiasaan

belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan.

3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa calon guru atau peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY